

RINGKASAN

Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penjajaran di Unit Filling Rawat Inap RSUD Kabupaten Sidoarjo, Rohmatul Ummah, NIM G41180643, Tahun 2022, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember. Riskha Dora Candra Dewi, S.Sos, M.H.Kes (Pembimbing)

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Secara garis besar rumah sakit memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan medis, pelayanan penunjang, rehabilitasi medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penjajaran berkas rekam medis tersebut dapat diujarkan berdasarkan nomor awal, nomor tengah, dan nomor akhir dari nomor rekam medis, hal ini biasa disebut dengan sistem penjajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis rawat inap dilaksanakan berdasarkan Standar Prosedur Operasional penyimpanan berkas rekam medis. Pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis rawat inap tidak sesuai sesuai Standar Prosedur Operasional penyimpanan berkas rekam medis, dimana berkas rekam medis hanya diujarkan sesuai 2 digit nomor angka akhir dan penjajaran berkas rekam medis hanya ditumpuk tidak diujarkan serta masih ada berkas rekam medis yang menumpuk di luar rak, hal ini mengakibatkan petugas kesulitan saat pencarian berkas rekam medis.

Menurut G.Terry menjelaskan bahwa terjadinya masalah tersebut yang merupakan kendala dalam pelaksanaan system penjajaran berkas rekam medis dapat disebabkan oleh unsur manajemen yaitu unsur 5M yang terdiri dari unsur man, money, materials, methode, dan mechine. Identifikasi dari unsur *Man* Terdapat dua orang petugas filing rawat inap yang memiliki kualifikasi pendidikan belum standar D-III Rekam medis, satu petugas lulusan Sarjana Kesehatan Masyarakat dan satu

petugas dengan lulusan pendidikan SMA. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pelatihan atau seminar rekam medis pada petugas filling rawat inap yang memiliki kualifikasi pendidikan belum sesuai standar D3 rekam medis. Identifikasi dari unsur *Money* yaitu pengadaan rak berkas rekam medis belum disetujui karena ruangan yang tidak memungkinkan untuk penambahan rak berkas rekam medis. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya penyesuaian penambahan rak dengan kondisi ruangan filling rawat inap. Identifikasi dari unsur *Material* yaitu Jumlah dan ukuran rak penyimpanan berkas rekam medis, dimana petugas merasa kesulitan saat pencarian status karena berkas rekam medis yang hanya ditumpuk dan masih ada berkas rekam medis yang di luar rak. Dari permasalahan tersebut perlu penambahan kebutuhan rak berkas rekam medis yang sesuai standart agar berkas rekam medis dapat dijajarkan dan tidak berada di luar rak. Identifikasi dari unsur *Method* yaitu belum terdapat prosedur rinci mengenai prosedur penjajaran berkas rekam medis. Dari permasalahan tersebut perlu adanya pembuatan SOP khusus mengenai penjajaran guna terlaksananya pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis filling rawat inap RSUD Kabupaten Sidoarjo secara optimal dan sesuai standart. Identifikasi dari unsur *Machine* yaitu komputer yang digunakan dalam pengelolaan rekam medis sudah digunakan secara optimal.